

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan memiliki tugas yang sangat esensial dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Hal mendasar dalam pengupayaan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu dimulai dari dunia pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan kegiatan belajar dan mengajar merupakan pondasi awal dalam memastikan kesuksesan dalam proses meraih tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar yang baik ialah kegiatan belajar yang mampu menarik gairah siswa yang menimbulkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga informasi dalam pembelajaran mampu diterima dengan baik oleh siswa yang tentunya ilmu yang didapat akan dijadikan landasan dalam berkehidupan sosial. Oleh sebab itu, untuk saat ini sangat diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar.

Melalui sekolah menengah kejuruan diharapkan siswa mampu memiliki rasa ketertarikan yang lebih besar terutama dalam hal belajar dan menggali pengalaman. Karena melalui sekolah kejuruan inilah siswa akan diajarkan secara langsung praktik-praktik yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga melalui pembelajaran di SMK diharapkan siswa mampu memiliki kualitas diri yang unggul dan setelah lulus mereka siap bersaing dalam hal pencapaian karir untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Namun fakta dilapangan ternyata masih melimpah alumni SMK yang mana karir mereka tidak sesuai dengan jurusan yang telah mereka pelajari pada saat masih dibangku sekolah. Bahkan banyak dari mereka yang belum memiliki pekerjaan baik yang sesuai dengan bidang keahliannya maupuns diluar bidang keahliannya atau pengangguran. Hal ini dikarenakan masih banyak lulusan SMK yang sumber daya manusianya kurang mumpuni dibandingkan dengan tamatan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal ini tentunya menjadi urgensi dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dimana setiap satuan pendidikan perlu meningkatkan kualitas dalam

proses pembelajaran guna mencetak lulusan SMK yang berkualitas, cerdas dan siap bersaing dalam dunia kerja. Dengan tercetaknya lulusan SMK yang berkualitas dan cerdas dengan pola pikir yang kritis tentunya para lulusan SMK mampu menghadapi tantangan dalam penentuan karir, sehingga dengan pola pikir tersebut diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran yang ada terutama dari lulusan SMK.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan agustus 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,86% atau 8,4 juta jiwa. Dimana jika dilihat dari tingkat pendidikannya, yang menduduki posisi tertinggi yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 11,13%, diikuti oleh sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,09%, lalu pada urutan ketiga yaitu sekolah menengah pertama sebesar 6,45%, diurutan ke empat yaitu jenjang pendidikan sarjana sebesar 5,98%, diurutan ke lima yaitu diploma sebesar 5,87% dan diurutan terakhir yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 3,61%.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 11,13% dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya seperti : sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, sarjana dan diploma. Dari data tersebut menggambarkan bahwa lulusan SMK yang seharusnya siap bekerja setelah lulus sekolah ternyata belum sesuai dengan harapan yang ada. Masih banyak tamatan SMK yang belum siap bekerja karena ketidak sesuaian keterampilan dengan kualifikasi yang dibutuhkan sebuah perusahaan ataupun instansi lainnya. Hal ini lah yang menyebabkan tamatan SMK banyak yang belum memperoleh pekerjaan sehingga angka pengangguran tertinggi diduduki oleh SMK.

Terkait hal tersebut, sekolah dan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas dari setiap siswa agar mampu bersaing dalam dunia karir. Selain itu, guru berperan untuk membantu siswa untuk mengubah pola pikir mereka dalam pemilihan karir dari yang mencari pekerjaan mejadi pencipta lapangan pekerjaan. Karena pada dasarnya karir dalam bekerja tidak hanya tentang menjadi seorang pegawai pada suatu perusahaan atau instansi melainkan karir yang cemerlang juga bisa didapatkan dengan berwirausaha yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya

sendiri maupun bagi masyarakat. Dengan perubahan pola pikir siswa dalam pemilihan karir untuk berwirausaha diharapkan mampu menurunkan angka pengangguran terutama dari lulusan SMK.

Dalam proses perubahan pola pikir siswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha diperlukan peran guru untuk membantu dalam hal menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha terlebih dahulu. Dengan dimilikinya minat siswa dalam berwirausaha maka pola pikir siswa dalam pemilihan karir pun akan berubah. Dimana minat berwirausaha merupakan sebuah ketertarikan seseorang untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa ragu terhadap resiko yang akan dihadapi. Dimana salah satu manfaat dari berwirausaha yaitu untuk mengurangi angka pengangguran, karena dengan berwirausaha seseorang tentunya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri bahkan untuk banyak orang disekitarnya.

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap sesuatu hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan sosial, pengalaman, lingkungan sekolah dan masih banyak lagi. Maka dalam kaitannya sekolah maupun guru berperan untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dengan memberikan pengalaman berwirausaha melalui proses pembelajaran di sekolah, terkhususkan melalui mata pelajaran kewirausahaan yang dibantu dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Melalui pelajaran kewirausahaan yang direalisasikan di sekolah digunakan sebagai sarana siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam berperilaku berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan lebih fokus pada perilaku dan sikap wirausaha sebagai peristiwa yang terjadi pada siswa dalam hal berwirausaha, hal ini diperuntukkan guna menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Selaras dengan hal tersebut, penerapan pembelajaran kewirausahaan di sekolah tentunya perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, memberikan pengalaman tentang berwirausaha guna mempelajari fenomena ekonomi tentang kewirausahaan yang ada dilingkungan

sebagai sarana dalam mengoptimalkan potensi siswa. Dalam kaitannya penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan yaitu memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa dan merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar dan menalar. Karena model pembelajaran *project based learning* (PjBL) lebih memfokuskan pada siswa sehingga siswa lebih kolaboratif dan mampu berpartisipasi secara langsung dalam proses penyelesaian proyek pada pelajaran kewirausahaan di sekolah.

SMK Karya Wiyata Punggur merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kecamatan punggur kabupaten lampung tengah yang memiliki tujuan yaitu menciptakan lulusan yang berjiwa *entrepreneur*. Namun pembelajaran kewirausahaan yang telah diterapkan di SMK Karya Wiyata Punggur ternyata belum mampu menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha secara maksimal dikarenakan guru mata pelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah sehingga potensi siswa dalam berwirausaha kurang terasah secara maksimal. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan memberikan angket untuk mengetahui ada tidaknya minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Karya Wiyata Punggur memperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat rendah terhadap berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Karya Wiyata Punggur.

No.	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Rendah	197
2.	Sedang	51
3.	Tinggi	61
Total		309

Sumber : Angket Pra Survey Siswa Kelas XI SMK Karya Wiyata Punggur.

Pada tabel angket pra survey menunjukkan banyaknya siswa kelas XI SMK Karya Wiyata Punggur yang memiliki minat rendah terhadap berwirausaha sebanyak 197 siswa, sedang 51 siswa dan yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi berjumlah 61 siswa. Dari data diatas tentunya menjadi koreksi bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran tersebut yaitu dengan memberikan pengalaman dalam hal berwirausaha guna meningkatkan minat

siswa dalam berwirausaha, menciptakan lulusan SMK Karya Wiyata Punggur yang berjiwa *entrepreneur* dan siap untuk bekerja. Oleh sebab itu untuk membantu terwujudnya tujuan tersebut peneliti hendak melakukan eksperimen dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) guna mencari tahu adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap minat berwirausaha siswa. Mengingat dewasa ini minimnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran oleh sebab itu, diharapkan siswa lulusan SMK Karya Wiyata Punggur mampu berwirausaha guna menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Karya Wiyata Punggur”.

B. Rumusan Masalah

SMK Karya Wiyata Punggur merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kecamatan punggur yang memiliki tujuan menciptakan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* namun hal ini menjadi masalah dimana ternyata masih banyak siswa kelas XI SMK Karya Wiyata Punggur yang memiliki minat rendah dalam berwirausaha. Padahal dengan dimilikinya minat berwirausaha pada siswa sedari sekolah tentunya dapat dijadikan modal bagi siswa ketika lulus sekolah dalam hal pemilihan karir. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa tentunya perlu adanya rangsangan dari proses pembelajaran yang berkualitas guna tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Karya Wiyata Punggur?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penulis yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Karya Wiyata Punggur.”

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Memberikan Informasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi dan manfaat berupa wawasan, pengetahuan serta keterampilan baik kepada lembaga pendidik maupun tenaga pendidik. Khususnya tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada pelajaran kewirausahaan di sekolah guna untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pelajaran kewirausahaan terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat guna, untuk mempengaruhi tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran kewirausahaan agar menjadi lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa yang tentunya akan menjadi bekal bagi lulusan SMK ketika memasuki dunia kerja.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan pola pikir yang baik serta pentingnya minat dan pengalaman dalam berwirausaha. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai modal awal siswa setelah lulus sekolah. Dimana saat menghadapi sulitnya mencari pekerjaan

mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri bahkan orang lain.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah kesimpulan sementara pada teori yang belum terbukti. Asumsi atau anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak berfikir yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Minat berwirausaha pada siswa dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran kewirausahaan.”

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

- a. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) (X)
- b. Minat berwirausaha (Y)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI SMK Karya Wiyata Punggur

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah asosiatif

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Karya Wiyata Punggur

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024